

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka perlukan.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya keperluan rohani saja, manusia juga membutuhkan keperluan jasmani, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, dia harus berhubungan secara langsung dengan sesamanya dan alam sekitarnya atau dengan berbisnis.<sup>1</sup> Kebahagiaan merupakan tujuan utama hidup manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.<sup>2</sup>

Di zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, pegawai negeri sipil, berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan sebagainya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Jumu'ah/62: 10.

---

<sup>1</sup>Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, (Semarang: Diponegoro, 1981), hlm. 20.

<sup>2</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>3</sup>

Seorang manusia dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan. Namun tak ada seorang pun yang dapat memastikan hasilnya dapat dinikmati seratus persen, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip mendasar dari ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.<sup>4</sup>

Diakui bahwa sepanjang sejarah kegiatan produksi atau bisnis tidak pernah luput dari etika. Perhatian etika untuk bisnis dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. Perbuatan menipu dalam bisnis, berbohong serta mengurangi timbangan atau takaran, merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika bisnis.<sup>5</sup>

Di dalam Islam etika disebut dengan akhlak. Etika atau akhlak dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Alquran dan Hadis. Etika bisnis Islam merupakan rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 554.

<sup>4</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 3.

<sup>5</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPPM AMP YKPN, 2004), hlm. 58.

pada ajaran agama Islam bersumber dari Alquran dan Sunah. Ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku bisnis dapat menjamin dilindunginya kepentingan setiap perilaku bisnis itu sendiri.<sup>6</sup>

Adapun bentuk-bentuk etika bisnis Islam adalah berperilaku ikhlas, jujur, amanah, adil, rajin, bekerja keras, kerja sama, ramah tamah, dan sederhana. Konsep-konsep akhlak bisnis Islam tersebut berdasarkan pada ajaran Islam yang murni bersumber dari Alquran dan Sunah.<sup>7</sup>

Dalam berbisnis kebanyakan masyarakat selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Sifat yang tidak baik itu apabila seseorang yang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu berkhianat, janji sering meleset, punya utang selalu ditunda pembayaran bahkan mengelak untuk membayar bila punya kekuasaan, mempersulit orang lain dan tidak pernah memberi kemudahan dalam hal menagih piutang, berlaku tidak manusiawi dan sebagainya, perilaku demikian tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.<sup>8</sup>

Etika berhubungan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kumpulan masyarakat. Secara bahasa, kata yang mewakili istilah “etika” dalam Alquran disebut dengan “*Al-Khuluq*” berasal dari kata dasar *khalaqa-khulqan* yang berarti tabiat, budi pekerti,

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Perbandingan Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.31-32.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>8</sup>Bukhari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: ALFABET, 2009), hlm. 131.

ataupun kebiasaan.<sup>9</sup>

Secara sederhana etika bisnis berarti mempelajari mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Moralitas disini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas, dari perilaku manusia.<sup>10</sup>

Etika bisnis menurut Islam, diperlakukan dengan pertimbangan bahwa hak dan kepentingan manusia dilindungi, dan hak masing-masing individu dapat diterima dengan cara yang sebaik-baiknya. Semua aturan tentang etika bisnis termuat dalam Alquran dan juga praktek yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>11</sup>

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari tujuan bekerja dan berusaha adalah untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah yang diberikan oleh Allah Swt yaitu melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>12</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

---

<sup>9</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 5 dan 27.

<sup>10</sup>Faisal Badroen, et. al., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Porenada Media Group, 2006), hlm. 70.

<sup>11</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 27.

<sup>12</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 19.

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”<sup>13</sup>.

Benua Tengah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Desa Benua Tengah yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.

Pertanian yang banyak dikembangkan di Desa Benua Tengah salah satunya adalah pertanian karet. Para petani karet di Desa Benua Tengah mengandalkan hasil kebun karet mereka untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga bekuan karet sering mengalami naik turun. Karena itulah berbagai macam cara dilakukan oleh sebagian petani yang tidak jujur, misalnya mencampur hasil bekuan karet mereka dengan air, tanah, daun-daunan, tatal dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah berat hasil timbangan bekuan karet tersebut. Dilihat dari sudut tinjauan ekonomi Islam jelas itu sudah salah, dari perilaku ini banyak sekali memberikan dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya.

Berdasarkan berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Yang penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: “Perilaku Petani Karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut”.

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 563.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

## **D. Signifikasi Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
2. Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam masalah yang sama namun dari sudut pandang yang

berbeda.

3. Sebagai rekomendasi bagi para pelaku bisnis yang sering memanfaatkan usaha sebagai objek cari keuntungan. dan memberikan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai masah tersebut. Sehingga para pelaku bisnis dapat melakukan usaha yang sesuai dengan ketentuan syariat.
4. Sebagai bahan untuk menambah *khazanah* keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada peneliti ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.<sup>14</sup>  
Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku petani karet di Desa Benua Tengah yang berkaitan dengan tingkah laku para petani karet ketika melakukan pekerjaannya.
2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ummi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko 2006), hlm. 528.

<sup>15</sup>Wikipedia, *Petani*, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/petani>, pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 09.15.

3. Karet merupakan tumbuhan besar yang getahnya diambil dan dimanfaatkan untuk bahan membuat ban dan peralatan lainnya, segala barang yang dibuat dari bahan karet, dapat dengan mudah memulur dan mengkerut.<sup>16</sup>
4. Petani karet dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengusahakan tanaman karet dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu:

Pertama, skripsi oleh Ayu Kurniasari (1201150095) mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2016 dengan judul “*Pendapatan Pedagang Buah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan peneliti untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala di tengah keadaan buah yang bermusim dan tidak menentunya pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga sebagai pendapatan tambahan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan

---

<sup>16</sup>Ummi Chulsum, Windy Novia, *Op. Cit*, hlm. 344.



pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga, apakah pendapatan pedagang buah mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ialah keduanya membahas masalah perekonomian keluarga, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang pendapatan pedagang buah sedangkan penelitian yang penulis teliti ialah penelitian tentang perilaku petani karet, kemudian dari segi lokasinya pun juga berbeda.

Kedua, skripsi oleh Mourliani (1201150122) mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2016 dengan judul "*Peranan Usaha Perkebunan Nanas untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Tamban*". Penelitian ini dilatarbelakangi dari terkenalnya buah nanas yang berasal dari Tamban dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat membuat sebagian orang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkebunan nanas merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap peranan usaha perkebunan nanas di Tamban, peneliti menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkat setelah menggeluti usaha perkebunan nanas. Dengan perkebunan tersebut masyarakat disana mempunyai penghasilan lebih dan tentunya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ialah keduanya membahas masalah perekonomian, sedangkan perbedaannya

penelitian ini meneliti tentang peranan usaha perkebunan nanas sedangkan penelitian yang penulis teliti ialah penelitian tentang perilaku petani karet, kemudian dari segi tempat penelitiannya pun juga berbeda.

Ketiga, skripsi oleh Normaniah (1301150166) mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2017 dengan judul “*Perilaku Produsen Gula Aren di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*”. Skripsi ini disusun berdasarkan latar belakang masalah adanya perilaku bisnis yang menyimpang dari apa yang diperintahkan oleh Allah dan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Penyimpangan ini terjadi akibat faktor ekonomi rumah tangga yang kurang mencukupi, serta didukung faktor keilmuan yang kurang. Akibat penyimpangan ini banyak masyarakat yang dirugikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dari 3 orang pedagang Gula Aren sudah menerapkan etika berlaku jujur dalam menimbang barang dagangan, bekerja keras, bekerja sama dengan sesama pedagang gula aren, murah hati dan ramah dalam berdagang. meskipun pedagang Gula Aren tidak menerapkan semua itu namun sebagian besar telah diterapkan. *Kedua*, etika bisnis pedagang Gula Aren sebagian besar sudah berdasarkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam yang masih belum diterapkan seperti berkata jujur mengenai mutu atau kualitas Gula Aren sedangkan etika bisnis yang lainnya telah banyak diterapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada penelitian yang juga membahas mengenai perilaku, bedanya dari segi subjek penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, serta pembahasannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian tentang perilaku petani karet dengan latar belakang yang mencantumkan beberapa poin penting guna untuk menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana cara penyelesaiannya. Tujuan penelitian memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka disini mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Definisi operasional berisikan pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai bab lima.

Bab dua merupakan landasan teori tentang perilaku bisnis yang baik dan benar, serta perbuatan yang mendapatkan keberkahan dalam bisnis yang dijalankannya untuk mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Bab tiga metode penelitian yang berisikan jenis, sifat, dan lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data yang berisi tentang semua data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yaitu data yang dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan pengolahan data, analisis data dimana proses terkumpulnya data yang kemudian dianalisis yang proses analisisnya dituangkan pada teknik analisis data.

Bab empat merupakan laporan penyajian data dan analisis data membuat gambaran umum tentang perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Bab lima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran-saran. Hal ini bermaksud sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis, kemudian penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan sebagai bahan rekomendasi kepada pihak terkait dengan permasalahan ini. Terakhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka.